

AYAT-AYAT PLURALISME AGAMA

(Studi Komparatif *Tafsir al-Munîr Fi al- 'Aqîdah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj* dan *Tafsir al-Mishbâh*)

Skripsi ini diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Disusun Oleh:

Aidah Mega Kumalasari

NIM. 15210635

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN & DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

1440 H/2019 M

AYAT-AYAT PLURALISME AGAMA

(Studi Komparatif *Tafsir al-Munîr Fi al-‘Aqîdah Wa al-Syarî’ah Wa al-Manhaj* dan *Tafsir al-Mishbâh*)

Skripsi ini diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Disusun Oleh:

Aidah Mega Kumalasari

NIM. 15210635

Pembimbing

Drs. H. Arison Sani, MA

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN & DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1440 H/2019 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Ayat-ayat pluralisme agama (Studi Komparatif Tafsir al-Munîr Fi al-‘Aqîdah Wa al-Syarî’ah Wa al-Manhaj dan Tafsir al-Mishbâh)*” yang disusun oleh Aidah Mega Kumalasari dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 15210635 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah layak dan mematuhi syarat ilmiah untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Jakarta, 12 Agustus 2019

Pembimbing



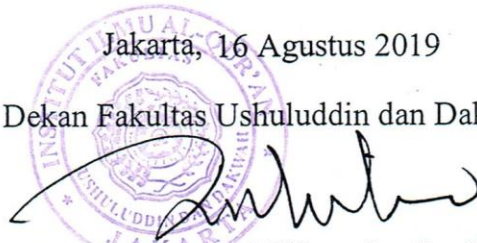
Drs. H. Arison Sani, MA

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Ayat-ayat Pluralisme Agama (Study Komparatif Kitab Tafsir Al-Munîr Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj dan Kitab Tafsir Al-Mishbâh*” yang disusun oleh Aidah Mega Kumalasari dengan NIM 15210635 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 16 Agustus 2019 Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag).

Jakarta, 16 Agustus 2019

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



Dr. Nadjematul Faizah, M.Hum

Sekretaris Sidang



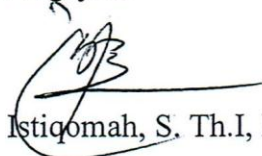
Mamluatun Nafisah, M.Ag

Penguji I



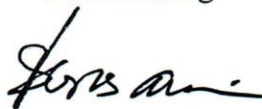
Ahmad Hawasi, S. Si., M. Ag.

Penguji II



Istiqomah, S. Th.I, MA.

Pembimbing



Drs. H. Arison Sani, MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aidah Mega Kumalasari

NIM : 15210635

Tempat/Tgl.Lahir : Lamongan, 27 November 1996

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul judul “*Ayat-ayat Pluralisme Agama (Study Komparatif Kitab Tafsir Al-Munîr Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj dan Kitab Tafsir Al-Mishbâh*” adalah benar-benar asli karya penulis kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 16 Agustus 2019



Aidah Mega Kumalasari

MOTTO

Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah!

Jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua
Mama dan Bapak tercinta terimakasih atas kasih sayangnya yang tulus, do'a
yang tiada henti serta pengorbanan waktu, yang meralakan jauh dari
anaknya.

Kepada kakak ku tersayang Fatma Laila yang selalu setia menemani dikala
suka dan duka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah sang Maha Pencipta yang telah memberikan yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih bisa hidup dalam keadaan yang penuh berkah.

Shalawat serta salam senantiasa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti halnya sekarang ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena atas pertolongan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*“Ayat-ayat Pluralisme Agama (Study Komparatif Kitab Tafsir Al-Munîr Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj dan Kitab Tafsir Al-Mishbâh)*” Selain itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih yang terdalam kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, Rektor Instiitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta beserta seluruh jajarannya yang telah berjasa dalam kemajuan perguruan tinggi ini.
2. Dr. Muhammad Ulinuha, Lc, MA sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Drs. H. Arison Sani, MA sekaligus dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, nasehat, petunjuk, dan arahan kepada penulis yang

senantiasa sabar dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah mendidik dan membimbing penulis serta mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
5. Staf Fakultas Ushuluddin terima kasih atas semua waktu, semangat dorongan dan motivasinya. Dan juga kepada Staf perpustakaan IIQ Jakarta.
6. Ucapan terimakasih kepada Instruktur Tahfidz Ibu Hj. Istiqomah, Ibu Hj.Muthmainnah, , Ka Nurafriani Hasanah, dan Ibu Fatimah Askan terimakasih atas waktu dan motivasi luar biasa kepada penulis untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua yang tercinta mamak dan bapak, beliaulah cahaya kehidupan yang tak pernah lupa melafadzkan nama penulis di dalam do'a-do'anya. Terima kasih atas setiap tetesan peluh dan keringat yang tak akan bisa terbalas dengan hal apapun. Dari keduanya penulis belajar kuat-dan sabar dalam keadaan apapun. Semoga Allah memberikan kesehatan, kebahagiaan, perlindungan dan keselamatan dunia dan akhirat kepada kedua cahaya kehidupanku. Aamiin.
8. Terimakasih kepada tante tersayang yang selalu memberi motivasi dan semangat, serta merangkap sebagai ibu selama penulis diperantauan, dan semoga selalu menjadi ibu dimanapun penulis berada.
9. Terimakasih kepada kakak tersayang, Fatma Laila, yang selalu ada disetiap suka dan duka, selalu memberi masukan dikala penuulis mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi, terimakasih cinta dan kasih sayang tulusnya, serta motivasi yang tiada henti.

10. Terimakasih kepada teman-teman kelas Ushuluddin IAT A, teman-teman kosan PD Yati Mulya, telah memberikan semangat dan motivasinya bagi penulis.
11. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan kebaiakan yang berlipat ganda. Aamiin.

Jakarta, 14 Agustus 2019

Penyusun

Aidah Mega Kumalasari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Pembatasan Masalah	7
3. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Metode Penelitian	12
3. Sumber Data	12
G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	13

BAB II: TINJUAN UMUM TENTANG PLURALISME AGAMA

A. Pengertian Pluralisme Agama	15
--------------------------------------	----

B. Kosakata Al-Qur'an Yang Berhubungan Pluralisme Agama.....	20
C. Sejarah Pluralisme Agama	26
D. Konsep Pluralisme Agama Menurut Beberapa Ahli	29
E. Faktor-faktor Berkembangnya Konsep Pluralisme Agama.....	36
1. Faktor Internal	36
2. Faktor Eksternal.....	36
F. Nilai-nilai Pluralisme Agama	38

BAB III: BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUHAILÎ DAN MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB SERTA KARATERISTIK TAFSIRNYA

A. Biograf Wahbah az-Zuhailî dan M. Quraish Shihab.....	39
1. Biografi Wahbah az-Zuhailî	39
a. Situasi Sosio-Historis Wahbah az-Zuhailî.....	39
b. Karya-Karya Wahbah az-Zuhailî	41
2. Biografi M. Quraish Shihab.....	42
a. Situasi Sosio-Historis M. Quraish Shihab.....	42
b. Karya-karya M. Quraish Shihab.....	46
B. Karakteristik Kitab <i>Tafsir al-Munîr Fi al-'Aqîdah Wa al-Syarî'ah Wa al-Manhaj</i> dan <i>Tafsir al-Mishbâh</i>	47
1. Profil Kitab <i>Tafsir al-Munîr Fi al-'Aqîdah Wa al-Syarî'ah Wa al-Manhaj</i>	47
a. Identifikasi Fisiologi	47
b. Identifikasi Metodologi	47
2. Profil Kitab <i>Tafsir al-Mishbâh</i>	47
a. Identifikasi Fisiologi	52
b. Identifikasi Metodologi	52

BAB IV: AYAT-AYAT PLURALISME AGAMA DALAM TAFSIR AL-MUNÎR FI AL-AQIDAH WA AL-SYARIAH WA AL-MANHAJ DAN TAFSIR AL-MISHBÂH

A. Penafsiran Ayat-ayat Pluralisme agama dalam Kitab *Tafsir al-Munîr Fi al-‘Aqîdah Wa al-Syarî’ah Wa al-Manhaj* 60

1. Kebebasan Beragama (QS. Al-Baqarah [2]: 256).....60
2. Realitas Pluralisme Agama (QS. Al-Baqarah [2]: 62).....63
3. Saling Menghormati Dalam Kebaikan (QS. Al-Maidah[5]: 69)65
4. Bersikap Adil Antar Umat (QS. Al-Muntahanah[60]: 8) . 70
5. Melindungi Tempat beribadatan (QS. Al-Hajj[22]: 40) .. 72
6. Hidup Berdampingan Secara Damai (QS. Al-Kafirun[109]: 6)75

B. Penafsiran Ayat-ayat Pluralisme agama dalam Kitab *Tafsir Al-Mishbâh*.....76

1. Kebebasan Beragama (QS. Al-Baqarah [2]: 256).....76
2. Realitas Pluralisme Agama (QS. Al-Baqarah [2]: 62).....78
3. Saling Menghormati Dalam Kebaikan (QS. Al-Maidah[5]: 69)80
4. Bersikap Adil Antar Umat (QS. Al-Muntahanah[60]: 8) . 86
5. Melindungi Tempat beribadatan (QS. Al-Hajj[22]: 40) .. 88
6. Hidup Berdampingan Secara Damai (QS. Al-Kafirun[109]: 6)90

C. Analisi Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur’an tentang Pluralisme agama menurut Perspektif Kitab *Tafsir Al-Munîr Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj* dan Kitab *Tafsir Al-Mishbâh*93

1. Kebebasan Beragama.....93

2. Realitas Pluralisme Agama.....	94
3. Saling Menghormati Dalam Kebaikan	94
4. Bersikap Adil Antar Agama.....	96
5. Melindungi Tempat beribadatan.....	96
6. Hidup Berdampingan Secara Damai	97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	------------

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ini berpedoman pada buku penulisan skripsi, tesis, dan disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2017. Transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1.	ا	A	16.	ط	Th
2.	ب	B	17.	ظ	Zh
3.	ت	T	18.	ع	'
4.	ث	Ts	19.	غ	gh
5.	ج	J	20.	ف	f
6.	ح	<u>H</u>	21.	ق	q
7.	خ	Kh	22.	ك	k
8.	د	D	23.	ل	l
9.	ذ	Dz	24.	م	m
10.	ر	R	25.	ن	n
11.	ز	Z	26.	و	w
12.	س	S	27.	ه	h
13.	ش	Sy	28.	ء	,
14.	ص	Sh	29.	ي	y
15.	ض	Dh			

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal panjang	Vokal Rangkap
Fathah : a	آ : â	آيَ.. : ai
Kasrah : i	ي : î	آوِ.. : au
Dhammah : u	و : û	

3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh :

البقرة : al-Baqarah المدينة : al-Madīnah

- b. Kata Sandang yang diikuti oleh (ال) *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الرجل : ar-rajul السيدة : as-Sayyidah
الشمس : asy-syams الدارمي : ad-Dârimî

- c. *Syaddah* (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ) sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandengkan huruf yang bertanda

tasydîd. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiah*. Contoh:

ءَمَنَّا بِاللَّهِ : *Âmannâ billâhi* وَالرُّكَّعِ : *wa ar-rukka`i*
ءَامَنَ السُّفَهَاءُ : *Âmannâas-Sufahâ`u* إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al ladzîna*

d. Ta Marbûthah (ة)

Ta Marbûthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na`at*), maka huruf tersebut diaksarakan menjadi huruf “h”. Contoh:

الْأَفْنَدَةَ : *al-Af`idah*
الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi`ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *ta marbutah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*diwashal*) dengan kata benda (*ism*) maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عَامِلَةُ النَّاصِبَةِ : ‘Âmilatun Nâshibah.
الْآيَةُ الْكُبْرَى : al-Âyat al-Kubra

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf capital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal, nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis capital adalah awal nama diri,

bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Ali Hasan al-‘Âridh, al-Âsqallânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Alqur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf capital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

ABSTRAK

Kumalasari, Aidah Mega, 15210635. Ayat-Ayat Pluralisme Agama (Study Komparatif *Tafsir al-Munîr Fi al-‘Aqîdah Wa al-Syarî’ah Wa al-Manhaj* dan Kitab *Tafsir Al-Mishbâh*). Skripsi. Jurusan: Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas: Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta
Pembimbing: Drs. H. Arison Sani, MA.

Indonesia merupakan negara terkaya dengan keberagamannya, baik dalam etnis, budaya, bahasa, agama, adat istiadat dan lain-lain. Keberagaman agama khususnya, Indonesia memiliki penduduk yang memeluk agama Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu dan lain-lain. atau biasa yang disebut dengan pluralitas agama. pluralitas agama masih berkaitan erat dengan pluralisme agama, jika pluralitas adalah fakta maka pluralisme agama adalah bagaimana kita menyikapi fakta tersebut, namun dalam pengertian pluralisme agama masih terdapat banyak pengertian yang berbeda-beda terutama bagi kalangan intelektual, yang nantinya membuat kerisauan bagi kalangan awam. Dengan demikian untuk mengetahui bagaimana pluralisme agama dijelaskan dalam Al-Qur’an tersendiri. Maka, penelitian yang berjudul Ayat-Ayat Pluralisme Agama (Study Komparatif *Tafsir al-Munîr Fi al-‘Aqîdah Wa al-Syarî’ah Wa al-Manhaj* dan Kitab *Tafsir Al-Mishbâh*) memiliki rumusan masalah bagaimana pandangan mufasir kontemporer dengan latar belakang sosio-historis yang berbedan yakni Wahabah az-Zuhaili dalam Kitab *Tafsir al-Munîr Fi al-‘Aqîdah Wa al-Syarî’ah Wa al-Manhaj* dan M. Quraish Shihab dalam Kitab *Tafsir Al-Mishbâh* mengenai ayat-ayat yang terkait dengan pluralisme agama, dan menyikapi adanya pluralisme agama?

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yakni penelitian yang berkenan dengan pengumpulan data pustaka. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif agar mendapatkan data yang mendalam, yang mengandung makna. Adapun metode data yang digunakan adalah dengan menggunakan deskriptif-analisi-komparatif dokumen yang penulis dapat memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari sumber data yang ada pada informan.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam Al-Qur’an terdapat beberapa surat dan ayat yang aspek-aspek pluralisme agama, yakni tidak adanya paksaan dalam beragama, realitas pluralisme agama, melindungi tempat beribadatan, berbuat adil kepada non-muslim dan hidup mampu hidup damai dalam bermasyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang majemuk, baik dari sisi budaya, etnis, bahasa, dan agama. Dari sisi agama, di negara ini hidup berbagai agama besar di dunia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu dan lain-lain.

Di Indonesia juga tumbuh dan berkembang pula berbagai aliran atau kepercayaan lokal yang jumlahnya tidak kalah banyak. Pada sensus terakhir yang dilakukan pada tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilaksanakan pada tahun 2010, menunjukkan bahwa 237.556.363 juta jiwa penduduk Indonesia penganut agama yang berbeda-beda, 87.21% pemeluk agama Islam, 6.9% pemeluk agama Kristen, 2.91% pemeluk agama Katolik, 1.69% pemeluk agama Hindu, 0,72% pemeluk agama Budha, 0.05% pemeluk agama Khonghucu dan 0.50% pemeluk agama serta kepercayaan lainnya¹.

Data diatas menjelaskan bahwa penduduk Indonesia secara nasional mayoritas beragama Islam, namun dalam Provinsi atau daerah lain agama-agama tertentu menjadi mayoritas, seperti Hindu di Bali, Kristen di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara dan papua.

Kemajemukan atau plural tersebut menjadi kekayaan budaya bagi Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses konsolidasi demokrasi Indonesia. Di sisi lain, kemajemukan bisa pula berpotensi mencuat *social conflict* antarumat yang mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

¹ Puslitbang Kemenag, *laporan tahunan kehidupan keagamaan di Indonesia tahun 2015*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2016) cet. 2, h. 16

(NKRI), terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik.²

Konteks kemajemukan, yakni terkhusus kemajemukan agama di Indonesia, maka pluralitas agama dalam pengertian kesediaan umat beragama, hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain merupakan hal penting dalam kehidupan berbangsa.

Kata pluralitas dan pluralisme sering sekali terjadi kerancuan dalam mendefinisikannya, secara sekilas kata pluralitas dan pluralisme itu sama, yakni terbentuk dari kata plural yang mempunyai arti banyak, tetapi ketika kata plural ini sudah terbentuk menjadi kata pluralitas dan pluralisme³ maka akan menjadi kata yang sangat berbeda maknanya serta artinya.

Pengertian mengenai pluralisme agama sendiri juga menuai banyak pendapat, dalam hal ini Gus Dur⁴ (Abdurrahman Wahid) berpendapat mengenai pluralisme, dalam jurnal tabligh yang berjudul pemikiran pluralisme Gus Dur ditulis oleh Taufani. Pluralisme adalah pandangan yang menghargai dan mengakui adanya identitas suku,

² Oktaviana Nur Handayani. "Pluralisme Dan Toleransi: Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Atas Pluralisme Agama Terhadap Tingkat Toleransi Agama". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014. Hal. 2.

³ Penyebaran pluralisme agama di Indonesia dilakukan oleh para cendekiawan dan pemikir besar Muslim serta para aktivis muda, diantaranya adalah, Nur Cholis Majid, Abdul Munir Mul Khan, Alwi Shihab, Ulil Abshar dan Budhy Munawar Rahman. Selain itu penyebaran wacana ini juga dilakukan dengan cara modern seperti diskusi dan forum ilmiah. Hal ini menjadi penyebab wacana ini berkembang dengan pesat. Lihat: Yati Yuningsih. "Pluralisme Agama Dalam Pandangan Hamka Dan M. Quraish Shihab: Studi Atas Penafsiran Qs Al-Baqarah:62 Dan Al-Maidah:69". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009. Hal. 4

⁴ Gus dur adalah seorang tokoh nasional yang lahir dijombang pada tahun 1940, ia merupakan cucu dari pendiri Nahhatul Ulama (NU), yakni KH Hasyim Ashari, ia juga merupakan alumni Universitas al-Azhar, kairo, beliau wafat pada tanggal 30 desember 2009. Lihat : Taufani, "pemikiran pluralisme gus dur", dalam jurnal tablig, vol. 19, No. 2 desember 2018, h. 199

agama, budaya, ras, dan lain-lain. Beliau juga menegaskan bahwa pluralisme bukanlah menyamakan semua agama, karena setiap agama memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing.⁵

Menurut Ulil Abshar⁶, bahwa ada tiga level konsep dalam proses menghargai dan menghormati perbedaan. Pertama adalah toleransi, kita harus siap menerima perbedaan yang ada sekaligus menghargai dan menghormatinya, suka atau tidak suka. Kedua adalah inklusifisasi yaitu kondisi di mana bersedia berkenalan dan merangkul perbedaan tersebut untuk berdampingan dengan kita. “Inklusifisasi itu selangkah lebih maju dari toleransi. Ketiga, pluralisme⁷ adalah tingkatan tertinggi dari menghargai sebuah perbedaan. Kita tidak hanya menghargai perbedaan, namun juga mau merangkul dan berdampingan orang-orang yang berbeda dengan kita dan tidak memaksa mereka untuk menjadi sama dengan kita.”⁸

Alwi Shihab⁹ berpendapat bahwa dalam Al-Qur’an terdapat ayat-ayat yang menunjukkan pada nilai-nilai pluralisme, sebagaimana Al-Qur’an sampaikan:

⁵ Taufani, “pemikiran pluralisme gus dur”, dalam jurnal tablig, vol. 19, No. 2 desember 2018

⁶ Ulil Abshar Abdallah adalah seorang tokoh Liberal Indonesia, ia berasal dari keluarga Nahdlatul Ulama. Ayahnya Abdullah Rifa’i dari pesantren Mansajul Ulum, Pati, sedangkan mertuanya, Mustofa Bisri, kyai pesantren Raudlatul Talibin, Rembang, lihat : <https://id.wikipedia.org> diakses pada 26 juli 2019

⁷ Ulil Abshar juga berpendapat bahwa pluralisme agama bukanlah suatu paham yang membenarkan suatu agama lantas mengesampingkan keyakinan kita sendiri, lihat: <http://suakaonline.com>, diakses pada 29 juli 2019

⁸ <http://suakaonline.com>, diakses pada 29 juli 2019

⁹ Alwi Abdurrahman Syihab lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, 19 Agustus 1946, beliau seorang politikus Indonesia yang pernah menjadi Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, beliau lulusan Universitas al-Azhar di Kairo, Mesir dan juga Universitas Temple, Amerika Serikat. Beliau juga merupakan adek kandung M. Quraish Shihab (pengarang kitab Tafsir al-Misbah). Lihat: <https://id.wikipedia.org> diakses pada 26 juli 2019

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
 وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” QS. Al-Hujurat [49]: 3

Ayat tersebut Alwi Shihab menafsirkan kata *litâ'arofû*, bukan hanya berarti berinteraksi saja, tapi berinteraksi positif, selanjutnya dari akar kata yang sama pula setiap perbuatan baik dinamakan *ma'rûf*. Dengan demikian pluralitas memang dikehendaki-Nya:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ

مُخْتَلِفِينَ ۗ ﴿١١٨﴾

“Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.” QS. Hud [11]:118

Pluralitas yang dimaksud adalah interaksi saling yang berimplikasi positif, hal ini tercermin penggunaan kata *mukhtalifîn* yang berkonotasi positif, *take and give*, kasih sayang saling menghormati secara damai terbentuk dalam perbedaan tersebut, Sedangkan kata *syiqaq* sebagai lawan dari *mukhtalifîn* bermakna

perbedaan yang berkonotasi negative, sehingga perbedaan pendapat yang membawa pada pertikaian disebut *syiqaq* dan yang berarti *khilaf* adalah perbedaan yang didasari atas saling hormat-menghormati.¹⁰

Hal ini dipertegas dalam surat Al-Ankabut [29]: 46.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ^ط وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

“ Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim diantara mereka, dan katakanlah kami telah beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri ” QS. Al-Ankabut [29]: 46

Namun fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), mempunyai pendapat lain mengenai pluralisme agama. MUI pada tahun 2005 pernah mengeluarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor:7/MUNASVII/MUI/II/2005 tentang Pluralisme, Liberalisme, dan Sekularisme Agama. Yang mana fatwa dikeluarkan oleh MUI berisi tentang pelarangan Pluralisme, Liberalisme, dan Sekularisme di Indonesia.

MUI dalam keputusan fatwanya, pluralisme adalah suatu paham yang mengajarkan bahwa semua agama adalah sama, oleh sebab itu setiap pemeluk agama tidak boleh mengklaim bahwa

¹⁰ M. Syaiful Rahman, *Islam dan Pluralisme*, (Madura: STAIAN Pamekasan, 2014), Vol. 2, No. 1, h. 403-404

agamanya saja yang benar sedangkan agama lain salah. Pluralisme juga mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk surga dan hidup berdampingan. MUI menilai paham tersebut bertentangan dengan ajaran Islam.

Atas fatwa tersebut banyak muncul silang pendapat disetiap kalangan, bagi mereka yang pro atas fatwa MUI tersebut beranggapan bahwa pluralisme agama dapat membunuh identitas bagi setiap pemeluk agama masing-masing. Sedangkan bagi mereka yang kontra dengan fatwa MUI berpendapat bahwa pluralisme agama dapat dijadikan sebagai jembatan agar terciptanya dialog lintas agama sehingga konflik berbasis agama dapat dikurangi.

Melihat fenomena diatas, banyak sekali pendapat-pendapat mengenai pluralisme agama dengan pendekatan yang berbeda-beda terutama dari kalangan intelektual. Lantas perlu kita ketahui mufasir-mufasir baik dari mufasir nusantara maupun Timur Tengah khususnya mufasir kontemporer juga ikut serta menyikapi tentang pluralisme agama. Pada penelitian ini penulis akan membandingkan penafsiran Muhammad Quraish Shihab dan Wahbah az-Zuhaili keduanya merupakan mufasir kontemporer Indonesia dan Syiriah juga ulama terkemuka serta mempunyai banyak karya tulis salah satunya *Tafsir Al-Mishbâh* dan *Tafsir al-Munîr Fi al-'Aqîdah Wa al-Syarî'ah Wa al-Manhaj*, dengan adat istiadat dan sosio historis yang berbeda bagaimanakah kedua Mufasir ini menafsirkan ayat-ayat pluralisme agama dan bagaimanakah pendapat beliau mengenai pluralisme agama dan cara menyikapinya?. Untuk itu pada penelitian ini penulis mengambil judul: Ayat-Ayat Pluralisme Agama (Study Komparatif *Tafsir al-Munîr Fi al-'Aqîdah Wa al-Syarî'ah Wa al-Manhaj* dan Kitab *Tafsir Al-Mishbâh*)

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat ditemukan beberapa masalah, diantaranya adalah:

- a. Banyak perdebatan mengenai pengertian pluralisme agama sehingga terjadi perselisihan
- b. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang disebutkan berupa konteks pluralisme agama
- c. Pandangan mufasir kontemporer mengenai pluralisme agama
- d. Pandangan mufasir nusantara dan timur tengah mengenai pluralisme agama

2. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang ada, penulis hanya akan membatasinya penelitian ini hanya pada penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam kitab *Tafsir al-Munîr Fi al-'Aqîdah Wa al-Syarî'ah Wa al-Manhaj* dan M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Mishbâh* mengenai penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an tentang pluralisme agama pada QS. Al-Baqarah [2]: 62 dan 256, QS. Al-Mâidah [5]: 69, QS. Al-Hajj [22]: 40, QS. Al-Muntahanah [60]: 8 dan QS. Al-Kâfirûn [109]: 6

3. Rumusan Masalah

Bagaimana penafsiran Wahbah az-Zuhaili dan Muhammad Quraish Shihab mengenai ayat-ayat pluralisme agama

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui penafsiran Wahbah az-Zuhaili dan Muhammad Quraish Shihab tentang ayat-ayat pluralisme agama

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki perkembangan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, juga memberikan perkembangan kontribusi kajian ilmiah mengenai isu konflik yang terjadi karena pemahaman tentang pluralisme agama sedikit bisa terpecahkan.

2. Manfaat Praktis

Dari tinjauan manfaat praktisnya sendiri dirasa penting untuk diberitahukan oleh semua kalangan masyarakat, kalangan akademis maupun masyarakat awam. Di sini pluralisme agama selalu dipandang sebelah mata oleh sebagian orang, namun pada hakikatnya kerukunan yang terjadi pada masa sekarang ini adalah hasil jiwa yang sudah tertanam faham pluralisme agama dan jiwa toleran pada setiap orang. Terlebih kepada khalayak masyarakat yang ingin mempelajari lebih jauh tentang faham itu sendiri, yakni pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya sikap toleransi antar umat beragama agar tercipta kerukunan dalam hidup beragama.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai pluralisme agama banyak ditemukan dalam buku-buku ilmiah maupun non ilmiah. Namun sejauh ini, menurut pengamatan peneliti, belum ditemukan pembahasan yang

khusus mengenai Ayat-ayat Pluralisme Agama Dalam Persepektif Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili dan Muhammad Quraish Shihab (Study Komparatif *Tafsir al-Munîr Fi al-‘Aqîdah Wa al-Syari’ah Wa al-Manhaj* dan *Tafsir Al-Mishbâh*)

Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini:

1. Pada tahun 2014, karya tulis yang berjudul “Budaya Pluralisme Agama Uapaya Membangun Indonesia Damai ”, karya Mardianto (30100110009), yang berupa Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi ini membahas tentang dampak budaya pluralisme agama di indonsia yang menitik beratkan pada dampak-dampak akibat adanya pluralisme. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti. Pembahasan penulis memuat cangkupan mengenai ayat-ayat pluralisme serta penafsirannya. Namun memiliki kesamaan yakni sama-sama membahas mengenai pluralisme.
2. Pada tahun 2014, karya tulis yang berjudul, “. Pluralisme Dan Toleransi: Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Atas Pluralisme Agama Terhadap Tingkat Toleransi Agama..” karay Oktaviana Nur Handayani, yang berupa skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.. Metode yang ditulis dalam skripsi ini adalah menegani pluralisme agama kalangan mahasiswa KL dan toleransi. Sedangkan penulis untuk penelitiannya nanti akan membahas tentang ayat-ayat pluralitas saja. Namun memliki persamaan yaitu membahasa mengenai pluralisme agama

3. Pada tahun 2015 karya tulis yang berjudul “Konsep Pluralisme Agama dan Tantangan Dakwa (Studi Pemikiran Nurcholis madjid)”, karya Laili Marya Ulfa (091211043), yang berupa skripsi UIN Walisongo Semarang . Pada skripsi ini saudari Laili menjelaskan tentang pemikiran pluralisme agama dan tantangan dakwa pluralisme menurut Nurcholis Madjid. Skripsi ini mempunyai persamaan dengan Skripsi yang akan ditulis nantinya oleh penulis yakni membahas mengenai pluralisme agama, dan memiliki perbedaan juga yakni pembahasan penelitian yang akan penulis teliti pluralisme menurut Muhammad Quraish Shihab dan Wahbah az-Zuhaili

4. Pada tahun 2015 karya tulis yang berjudul “Pluralisme Agama Dalam Pandangan Aktivitas Dakwah Kampus Syahid UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” karya Ahmad Sobiyanto (1111032100027) yang berupa skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada skripsi ini saudara Ahmad Sobiyanto mendeskriptifkan tentang pandangan aktifis lembaga dakwa kampus syahid UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan pendekatan kualitatif. Skripsi mempunyai perbedaan dengan skripsi penulis yakni dari segi Subjek yang diteliti Ahmad Sobiyanto menggunakan subjek lembaga dakwa kampus syahid UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam penelitian yang akan penulis teliti menggunakan subjek pendapat penafsiran M. Quraish Shihab dan Wahbah Az-Zuhaili. Skripsi ini juga memiliki persamaan dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis yakni membahas mengenai pluralisme agama.

5. Pada tahun 2016, karya tulis yang berjudul “Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pluralisme (Persepektif Hukum Islam), karya Zakaria (10100112002) yang berupa skripsi UIN Alauddin Makassar. Isi skripsi tersebut membahas tentang pengertian pluralisme, dasar pluralisme dan juga pluralisme menurut Abdurrahman Wahid. Persamaan dengan yang akan ditulis oleh penulis pemahasan mengenai pluralisme sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis, nantinya penulis akan meneliti pluralisme menurut pandangan mufassir dalama ayat-ayat Al-Qur’an.

6. Pada tahun 2018, tesis yang berjudul “pandangan Al-Qur’an terhadap pluralisme agama” karya Faiq Nebukadnezar (154021001) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Tesis ini membahas megenai pluralisme dalam pandangan Al-Qur’an dengan penjelasan atau penafsiran secara umum khususnya pada Q.S al-Baqarah ayat 62, tesis ini memiliki perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti, yakni dalam penafsiran ayat, penulis akan mengambil beberapa ayat yakni pada QS. Al-Baqarah [2]: 62 dan 256, QS. Al-Mâidah [5]: 69, QS. Al-Hajj [22]: 40, QS. Al-Muntahanah [60]: 8 dan QS. Al-Kâfirûn [109]: 6 dengan mengkomparatifkan penafsiran M. Quraish Shihab dengan Wahbah Az-Zuhaili, namun tesis ini juga memiliki persamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti, yakni sama-sama membahas pluralisme agama persepektif ayat Al-Qur’an

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka ¹¹ Karena penelitian ini merupakan, penelitian yang mengkaji tafsir yang banyak menggunakan literatur pustaka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna. Dalam penelitian ini lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹²

2. Metode penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis-komparatif. Penulis akan mencoba mendeskripsikan penafsiran yang diungkapkan Wahbah az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab melalui kitab tafsir karya mereka tentang ayat-ayat pluralisme agama. Kemudian penulis akan menganalisis penafsiran dari kedua mufasir dan akan membandingkan (mengkomparasikan) penafsiran dari kedua mufasir dari segi persamaan dan perbedaan isi penafsiran, sumber dan referensi yang diambil, dan juga metode yang diambil dalam penafsiran untuk relevansi sesuai tema pembahasan.

3. Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan dua sumber data yang relevan dengan skripsi

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2004), h. 3

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. XV, h. 14

ini. Yakni sumber primer dan sekunder. Adapun sumber-sumber data primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Terjemah *Tafsir al-Munîr Fi al-‘Aqîdah Wa al-Syari’ah Wa al-Manhaj* (Lebanon, 1991 M)
- b. *Tafsir Al-Mishbâh* (Tangerang Selatan, 2012 M)
- c. Al-Qur`an dan terjemahannya,

Sedangkan untuk sumber sekunder adalah:

- a. Buku-buku Ulum Al-Qur`an,
- b. Kamus Bahasa Indonesia
- c. Kamus Bahasa Inggris
- d. Kitab-kitab Hadis
- e. Buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan skripsi ini menggunakan buku pedoman penulisan skripsi, tesis dan disertasi Institut Ilmu al-Qur`an (IIQ) Jakarta (edisi revisi) yang diterbitkan oleh LPPI IIQ Jakarta, Tahun 2017.

Untuk mempermudah penulisan, penulis membagi pembahasan skripsi ini ke dalam beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah pembahasan mengenai pengertian pluralisme agama, kosa kata Al-Qur`an yang berhubungan dengan Pluralisme agama, sejarah pluralisme agama, konsep pluralisme

agama menurut beberapa ahli, faktor-faktor teori pluralisme agama dan nilai-nilai pluralisme agama

Bab ketiga ini akan dijelaskan mengenai biografi, karya Muhammad Quraish Shihab dan Wahbah Az-Zuhaili serta karakteristik Kitab *Tafsir al-Mishbâh* dan Kitab *Tafsir al-Munîr Fi al-‘Aqîdah Wa al-Syarî’ah Wa al-Manhaj*

Selanjutnya pada Bab keempat, bab ini akan menjelaskan Penafsiran Ayat-ayat Pluralisme agama dalam Kitab *Tafsir Tafsir al-Munîr Fi al-‘Aqîdah Wa al-Syarî’ah Wa al-Manhaj*, Penafsiran Ayat-ayat Pluralisme agama Kitab *Tafsir Al-Mishbâh* dan Analisi Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur’an tentang Pluralisme agama menurut Perspektif Kitab *Tafsir al-Munîr Fi al-‘Aqîdah Wa al-Syarî’ah Wa al-Manhaj* dan Kitab *Tafsir Al-Mishbâh*

Bab kelima, bab ini merupakan penutup, mencakup kesimpulan dan saran-saran, diakhiri dengan daftar pustaka

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Didalam Al-Qur'an istilah pluralisme agama tidak disebutkan secara tekstual, namun nilai-nilai mengenai pluralisme agama terdapat dalam Al-Qur'an yakni, diantaranya mengenai kebebasan beragama, realitas pluralisme agama, saling berlomba-lomba dalam kebaikan, bersikap adil terhadap umat lain, melindungi tempat peribadatan dan hidup berdampingan secara damai.

Kebebasan beragama QS. al-Baqarah [2]: 256, yang dimaksud kebebasan beragama Wahbah az-Zuhaili menyatakan adanya kebebasan beragama karena dalil-dalil tentang kebenaran Islam sudah sangat jelas sedangkan M. Quraish Shihab agar manusia mau berfikir dengan anugrah akal yang telah diberikan, sehingga manusia akan menghasilkan kreativitas, inovasi dan pemahaman yang berkualitas mengenai apa yang dianggapnya benar.

Realitas Pluralisme Agama QS. al-Baqarah [2]: 26, Wahbah az-Zuhaili menafsirkan Bahwa orang Islam, Yahudi, Nasrani dan Sobiin, diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka mereka akan mendapatkan amal saleh, begitu juga dengan penafsiran M. Quraish Shihab bahwa agama-agama dimuka bumi ini berbeda dalam akidah dan ibadah, serta surga dan neraka adalah hak progresif Allah, manusia harus hidup rukun dan damai antar pemeluk agama, dengan tidak mengorbankan ajaran syariat masing-masing.

Saling berlomba-lomba dalam kebaikan QS. Al-Maidah [5]: 48, dalam ayat ini kedua mufasir mempunyai perbedaan penafsiran, Wahbah az-Zuhaili menafsirkan bahwa tujuan adanya berlomba-

lomba dalam kebaikan yakni berlomba-lomba dalam ketaatan kepada Allah SWT sedangkan M. Quraish Shihab menafsirkan dengan diciptakannya syariat yang berbeda-beda agar manusia mampu berfikir dengan baik dan berlomba-lomba dalam kebaikan dan berbuat taat kepada Allah SWT.

Persikap adil terhadap umat lain QS. Al-Muntahanah [60]: 8, Wahbah az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab mempunyai penafsiran yang sama yakni bahwa tidak ada larangan untuk berbuat baik atau berbuat adil kepada mereka yang non-muslim selama mereka tidak memerangi atas nama agama Islam. Dan bersikap baik dan adil adalah termasuk akhlak mulia.

Melindungi tempat-tempat beribadatan QS Al-Hajj [22]: 40, Wahbah az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab mempunyai penafsiran yang sama yang dimaksud disini adalah agar mereka yang tidak beragama tidak mengganggu bahkan menghancurkan tempat beribadatan umat manusia.

Hidup berdampingan secara damai QS. Al-Kafirun [109]: 6, Wahbah az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab berbeda penafsiran dalam ayat ini, Wahbah az-Zuhaili mengatakan bahwa Ayat ini merupakan ancaman bukan keridhaan terhadap agama lain sedangkan M. Quraish Shihab mengatakan Ayat ini merupakan pengakuan eksistensi secara timbal balik, tidak adanya paksaan atau larangan dalam menjalankan agama yang diyakini, serta apa yang mereka (umat non-muslim) yakini itu adalah hak mereka, dan apa yang umat muslim yakini itu juga hak umat muslim

B. Saran

Berdasarkan analisis masalah pada pembahasan yang telah penulis teliti, terdapat beberapa saran yang ditujukan untuk pembaca skripsi ini, diantaranya:

1. Adanya pluralisme agama bukan untuk menciptakan agama baru melainkan untuk meningkatkan kesadaran umat manusia untuk bersikap toleransi terhadap umat-umat agama yang lainnya
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejarah pluralisme di Indonesia dan perkembangan makna pluralisme dikalangan mufasir, khususnya mufasir nusantara
3. Untuk meneliti lebih spesifik lagi mengenai ayat-ayat pluralisme agama yang terdapat dalam Al-Qura'an

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manaf, Mudjahid, *ilmu perbandingan agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994
- _____, *Sejarah Agama-agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996
- Abdul Rokhim , Muhammad, *Toleransi Antar Umat Beragam Dalam Pandangan Mufassir Indonesia*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2016
- Albab, Ulil, *Pluralisme Agama Dalam Persepektif Nurcholis Madjid dan Paul F Knitter*, skripsi, Jakarta: UIN Jakarta, 2015
- Amin Ghofur, Saiful, *Para Mufassir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Baihaki, *Studi Kitab Tafsir Al Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama*, Dalam Jurnal Analisis, 2016,
- Dawud Sualiman, Abu, *Sunan Abi Dawud*, Bairut: al-Maktabah al-Asriyah Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Bandung: Terju, 2002
- HAMKA, Buya, *Tafsir Al-Azhar*, jakarta: pustaka panji mas, 1971
- Husaini, Andian Husaini, *Pluralisme Agama: Fatwa MUI Yang Tegas dan Tidak Kontroversial*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Junaidi, Mahbub, *Rasional Kalam M. Quraish Shihab*. Sukoharjo: Angkasa solo, 2011

- Kuper, Adam dan Jessica Kuper, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Perada
- Majdid, Nurcholis, *Mencari Akar-Akar Islam Bagi Pluralisme Modern: Pengalaman Indonesia*. Dalam Jalan Baru Islam Bandung: Mizan 1998
- Malik Toha, Anis, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, Depok: Gema Insani, 2006
- Ma'mun Sukron "pluralisme agama dan toleransi dalam islam persepektif Yusuf al-Qaradhawi", dalam jurnal Humaniora, Vol. 4, No. 2 Oktober , Jakarta , 2013,
- Mardianto "Budaya Pluralisme Agama Upaya Membangun Indonesia Damai ", Skripsi, Makassar: UIN Alauddin , 2014
- Marya Ulfa, Laili, "Konsep Pluralisme Agama dan Tantangan Dakwa (Studi Pemikiran Nurcholis madjid)", Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2015
- M. Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta: Gramedia
- Misrawi, Zuhairi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme dan Mutikulturalisme*, Jakarta: Penerbit Fitrah, 2000
- Moqsith, ABD Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama*, Depok: KataKita, 2009
- Munawar, Budhy, *Argumen Islam untuk Pluralisme*, Jakarta: Grasindo, 2009
- Nebukadnezar , Faiq "pandangan Al-Qur'an terhadap pluralisme agama" , Tesis, Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri, 2018
- Nur Handayani , Oktaviana. "Pluralisme Dan Toleransi: Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Atas

- Pluralisme Agama Terhadap Tingkat Toleransi Agama”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Onghokham, *Pluralisme Agama Dalam Persepektif Sejarah: Dialog Kritik dan Identitas Agama* , Yogyakarta: DIAN
- Purnomo, Bagus” Pluralitas Agama dalam Perspektif Al-Qur’an ” , 2013
- Puslitbang Kemenag, *laporan tahunan kehidupan keagamaan di Indonesia tahun 2015*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama R1, 2016
- Rahayu, Lisa, “*Makna Qaulan dalam al-Qur’an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhaili*”, Skripsi , Riau: UIN SUSKSA, 2010
- Saleh, Q, dkk, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunya Ayat-ayat Al-Qur’an*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Shihab, Alwi, *Islam inklusif:menuju sikap Terbuka dalam beragama*, Jakarta: Mizan, 1998
- Shihab, Alwi, (ed.), *Nilai-Nilai Pluralisme dalam Islam: Bingkai gagasan yang berserak*, Badung: penerbit Nuansa, 2005
- Shihab, M. Quraish, *Lentera Al-Qur’an*, Bandung, Mizan 2006
- _____, *Membumikan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1998
- _____, *Menabur Pesan Ilahi Alquran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* . Jakarta: Lentera Hati, 2006
- _____, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 2012
- Sobiyanto, Ahmad, “Pluralisme Agama Dalam Pandangan Aktivitas Dakwah Kampus Syahid UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010

- Sumbulah, Umi dan Nurjanah, *Pluralisme Agama: Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Bangsa*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2013
- Sumbulah, Umi, *Islam Radikal dan Pluralisme Agama: Studi Konstruksi Sosial Aktivis Hizb al-Tahrir dan Majelis Mujahid di Malang tentang Agama Kristen dan Yahudi*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010
- As-Suyuthi, Jalaludin, *Sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Syaiful Rahman, Muhammad, "Islam dan Pluralisme", Skripsi, Madura: STAIAN Pamekasan, 2014
- Taufani, "Pemikiran Pluralisme Gus Dur", dalam jurnal tablig, 2018
- Wartini, Atik, *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*, Dalam Jurnal Studi Islamika, 2014
- Zakaria, "Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pluralisme (Persepektif Hukum Islam)", Skripsi, Makassar: UIN Alauddin, 2016
- Zed, Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor, 2004
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah dan Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattanie, (ed), Jakarta: Gema Insani, 2013
- <https://id.wikipedia.org> diakses pada 26 juli 2019
- <http://suakaonline.com>, diakses pada 29 juli 2019

RIWAYAT HIDUP

Aidah Mega Kumalasari, lahir di Lamongan, pada tanggal 27 November 1996. Pengalaman pendidikan, menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2008 dan menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2011 di Pondok Pesantren Salafi Terpadu Ar-Risalah, Lirboyo-Kediri, pada tahun 2014 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pondok Modern Al-Rifaie, Malang. Pada tahun 2015 melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan mengambil program studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwa.